



ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SOKORIA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DIMASA PANDEMI COVID- 19

Yuliana Monika Seti¹, Juwita Merdja², Ningsih³

¹²³ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Flores, Jl. Sam Ratulangi – Ende
Email: liansety@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the learning interest of students class VIII SMP Negeri Sokoria in learning mathematics during the covid-19 pandemic. This type of research is descriptive qualitative. Sources of data used primary and secondary. Procedures for collecting data by means of questionnaires and documentation. Researcher took students of class VIII-C SMP Negeri Sokoria, totaling 30 people as the subject. Data analysis in this study is descriptive with percentages presented in tabular form. The results of this study indicate that the percentage of student interest in class VIII SMP Negeri Sokoria in learning mathematics during the covid-19 pandemic is in the moderate category seen from the four indicators. The percentage of student interest in learning based on the indicator of feeling happy to get a percentage of 65.33% with the medium category, the percentage of student interest in learning based on the indicator of interest getting a percentage of 64.40% with the medium category, the percentage of student interest in learning based on the indicator of attention getting a percentage of 64.80% with the category medium, the percentage of student interest in learning based on indicators of involvement obtained a percentage of 67.20% with the medium category.

Keywords: *Learning Interest; Covid-19 Pandemic.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Sokoria pada pembelajaran matematika di masa pandemic covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data digunakan primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data dengan cara angket dan dokumentasi. Subyeknya adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri Sokoria yang berjumlah 30 orang. Analisis data pada penelitian ini berupa deskriptif dengan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil yang diperoleh bahwa persentase minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Sokoria pada pembelajaran matematika di masa pandemic covid-19 berada pada kategori sedang dilihat dari keempat indikator. Persentase minat belajar siswa berdasarkan indikator perasaan senang memperoleh persentase 65,33% dengan kategori sedang, Persentase minat belajar siswa berdasarkan indikator ketertarikan memperoleh persentase 64,40% dengan kategori sedang, Persentase minat belajar siswa berdasarkan indikator perhatian memperoleh persentase 64,80% dengan kategori sedang, Serta berdasarkan indikator keterlibatan memperoleh persentase 67,20% dengan kategori sedang.

Kata kunci: *Minat Belajar; Pandemic Covid-19.*

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona yaitu SARS-CoV-2. WHO telah menetapkan bahwa COVID-19 merupakan pandemi pada 12 Maret 2020. Jika kekebalan tubuh

seseorang lemah, maka orang yang telah terinfeksi oleh penderita yang terinfeksi akan tertular. Salah satu negara yang terkena Covid-19 adalah Indonesia. Menurut data Kementerian Kesehatan RI 2021, tercatat kasus, positif 1.753.101 juta jiwa, sembuh 1.616.603 juta jiwa, dan meninggal 48.669 juta jiwa. Menurut Dewa, et al., (2020), UNESCO mengakui bahwa wabah Covid-19 telah berdampak besar terhadap sektor pendidikan, hampir 300 juta peserta didik di seluruh dunia terganggu kegiatan sekolahnya dan mengancam hak-hak pendidikan peserta didik di masa depan.

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2020, pelaksanaan kebijakan pendidikan diterapkan pada masa darurat penyebaran Covid-19, yang menetapkan bahwa pembelajaran dan kegiatan di sekolah akan dibatalkan selama tinggal dirumah. Belajar dirumah berlaku untuk semua tingkat pendidikan, termasuk universitas. Namun Gubernur NTT (Pojok Bebas, 2020) mengeluarkan intruksi dalam rangka pelaksanaan pembelajaran disatuan pendidikan, dengan keputusan bahwa pembelajaran tatap muka langsung menggunakan sistem *shift* atau sistem silang kelas untuk daerah yang masuk dalam kategori zona hijau dengan membagi rombongan belajar normal menjadi 2 rombongan belajar dengan ketentuan jumlah maksimal peserta didik per rombongan 18 orang.

SMP Negeri Sokoria saat ini melaksanakan pembelajaran tatap muka melalui sistem *shift* karena lokasinya termasuk dalam kategori zona hijau. Karena metode pembelajaran yang berbeda dengan metode sebelumnya, maka guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan satu atau lebih metode pembelajaran dan metode pemilihan media yang efektif. Proses pembelajaran tatap muka dengan sistem *shift* tidak seefektif pembelajaran di sekolah secara normal dikarenakan pengurangan jam mengajar, guru-guru biasanya mengajar 2-3 jam per mata pelajaran di sekolah, terpaksa harus mengajar selama 1-2 jam per hari. Hal ini menjadi tantangan baru bagi guru matematika guna mendongkrak minat belajar siswa dimasa pandemi ini.

Minat termasuk dalam faktor internal, yang berperan dalam menunjang prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak berminat terhadap mata pelajaran tersebut akan menunjukkan sikap kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar (Pangestu, et al., 2015). Menurut Slameto (Fadillah, 2016) Minat yakni suatu keinginan atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas secara spontan. Minat dapat timbul apabila ada perhatian, dengan demikian minat juga dapat dikatakan sebagai sebab serta akibat dari perhatian yang berkaitan dengan belajar (Fadillah, 2016)

Lebih lanjut Fadillah, (2016) menjelaskan bahwa belajar adalah cara manusia untuk memperoleh hal baru yang belum diketahui dengan cara latihan dan pengalaman-pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain. Keberhasilan belajar yang dilakukan oleh siswa dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh. Keberhasilan belajar yang dilakukan oleh siswa dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya minat siswa.

Menurut Pangestu, et al., (2015) menjelaskan bahwa minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap siswa. Menurut Safari (2003), Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik. Minat dan belajar tidak dapat dipisahkan, Seseorang melakukan aktivitas belajar tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan (Pangestu, et al., 2015). Minat belajar siswa berpengaruh terhadap pembelajaran, yaitu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu juga rasa senang terhadap mata pelajaran tersebut. Pembelajaran meliputi rangkaian perilaku guru dan siswa atau dasar interaksi timbal balik dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Minat siswa merupakan faktor utama dalam belajar yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila materi tidak sesuai dengan minat siswa, maka berdampak pada minat belajarnya (Sirait, 2016). Memacu minat

belajar pada setiap pembelajaran itu penting, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran matematika yang bagi sebagian siswa kurang diminati.

Menurut Depdiknas (Komariyah et al., 2018) “ matematika adalah suatu ilmu cabang yang mencakup lima tahapan yaitu bermain bebas, generalisasi, representasi, simbiolisasi, dan formalisasi”. Pembelajaran matematika pada pendidikan menengah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib disekolah memiliki karakteristik yang abstrak, logis dan sistematis.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri Sokoria ada beberapa permasalahan yang terjadi dimana waktu proses belajar mengajar dibatasi sehingga guru hanya memberikan modul dan tugas (PR) untuk siswa kerjakan dirumah dengan batas waktu 1 minggu. Hal ini menjadi kendala bagi siswa karena kesulitan dalam memahami materi yang ada pada modul matematika tersebut sehingga siswa menjadi jenuh dan minat belajar menurun, selain itu beban tugas yang diberikan selama pembelajaran tatap muka sistem *shift* tidak sebanding dengan pemahaman belajar secara tatap muka normal, sehingga banyak tugas yang dikumpulkan kosong / tidak ada jawaban. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui tingkat persentase minat siswa dalam mempelajari matematika di SMP Negeri Sokoria pada kelas VIII. Dari uraian diatas penelii dapat menyimpulkan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan dengan adanya covid-19 dapat mempengaruhi minat belajara siswa. Tidak sedikit siswa yang mengeluh dengan adanya pelajaran matematika membuat mereka takut dan ingin sekali mereka hindari sehingga menjadi tantangan baru bagi guru untuk meningkatkan minat siswa.

Pandangan ini menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan matematika dan berkaitan dengan minat, karena minat berkaitan dengan perhatian yang dapat menimbulkan keinginan. Jika siswa kurang berminat untuk belajar matematika maka kemampuan matematikanya akan terhambat. Matematika merupakan ilmu yang menggunakan mentalitas, salah satu ciri matematika adalah memiliki objek belajar yang abstrak (hanya dalam berpikir), sehingga pembelajaran perlu fokus berpikir untuk memahaminya. Guru berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran yaitu dengan cara merubah pola pemikiran siswa terhadap matematika. Mata pelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari dalam Ujian Nasional (UN), sehingga tidak dapat di pungkiri bahwa setiap siswa sekolah menengah pertama harus mempelajari matematika dengan baik agar dapat mencapai hasil yang baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanjung, et al., (2021), pada saat pandemi, analisis minat belajar siswa berdampak pada pembelajaran online. Berdasarkan angket, 80% siswa menjawab bahwa alasan mereka tidak tertarik untuk belajar, dan berdasarkan wawancara, antara lain: tidak ada Android, jaringan tidak lancar, dan ketidakmampuan untuk membeli kuota internet. Dapat disimpulkan bahwa 8 dari 10 siswa tidak tertarik dengan pembelajaran online. Untuk penelitian lainnya menurut. (Islamiah, 2019) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematik. Ini menunjukkan bahwa minat belajar berperan penting untuk siswa agar ada kegemaran dalam belajar dan keinginan yang tinggi, minat belajar berjutuan agar pembelajaran tidak dengan paksaan melainkan dengan keinginan sendiri, kegemaran dalam belajar

Oleh karena itu, uraian diatas menjadi dasar bagi peneliti untuk menganalisis minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Tujuannya dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Sokoria dalam mengikuti pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid –19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono, (2009) penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti ada sebagai instrument kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generalisasi. Populasi dalam penelitian adalah siswa siswi kelas VIII SMP Negeri Sokoria, sedangkan sampel dalam penelitian ini yang diambil adalah kelas VIII-C yang berjumlah 30 siswa.

Instrumen Penelitian yang digunakan berupa Angket dengan teknik pengumpulan data menggunakan daftar pernyataan. Dengan demikian adapun kisi-kisi angket dikaji berdasarkan indikator minat belajar siswa menurut safari (2003) untuk mengetahui minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi – Kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif No. Item	Negatif No. Item	
1	Perasaan Senang	Senang terhadap proses pembelajaran matematika	1, 4, 5	2, 3	5
2	Ketertarikan Siswa	Tertarik pada proses pembelajaran matematika	8, 9	6, 7, 10	5
3	Perhatian	Memperhatikan proses pembelajaran	12, 15	11, 13, 14	5
4	Keterlibatan	Terlibat terhadap proses pembelajaran matematika	16, 17 19, 20	17, 18	5

Sumber: Mardapi (2008)

Peneliti juga menggunakan instrumen dokumentasi untuk mengumpulkan data kualitatif dengan melihat atau mengalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain.

Teknik analisis data berupa deskriptif dengan persentase yang disajikan dalam bentuk Tabel. Sedangkan rumus yang digunakan Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Sokoria dalam mengikuti pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid –19 adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentase

N = Jumlah Responden

Untuk menentukan minat siswa dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang digunakan untuk menyusun kategori menurut (Sudijono, 2009) adalah sebagai berikut:

1. $X > M + 1,5$ = sangat tinggi
2. $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ = Tinggi
3. $M - 1,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ = Sedang
4. $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ = Rendah
5. $X \leq M - 1,5 SD$ = Sangat Rendah

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah di kumpulkan menggunakan angket, dianalisis dengan tujuan dapat menarik kesimpulan dengan baik berdasarkan indikator dalam angket.

Tabel 2. Alternatif Jawaban Skala Likert

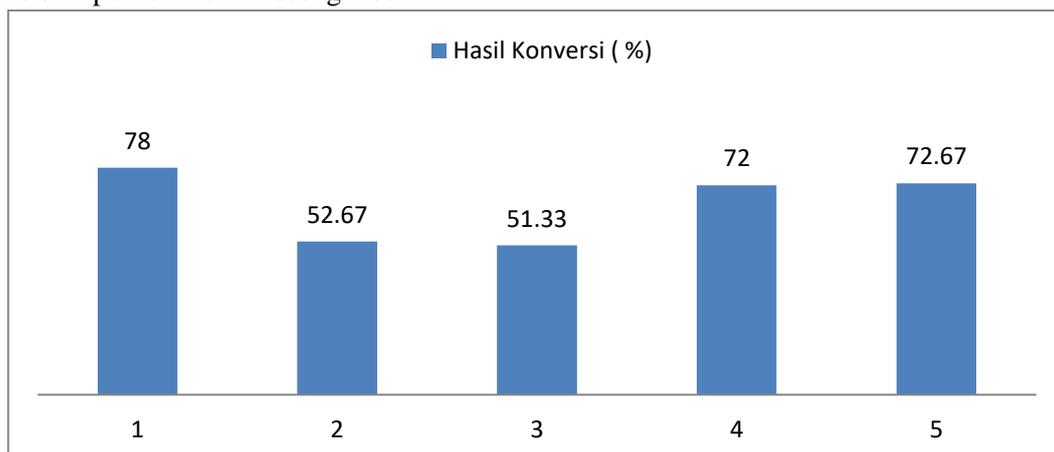
Alternatif Jawab	Skor Alternatif Jawaban
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sesuai dengan rumus kriteria yang dikemukakan oleh Sudijono (2009), maka kriteria yang terbentuk sebagai berikut :

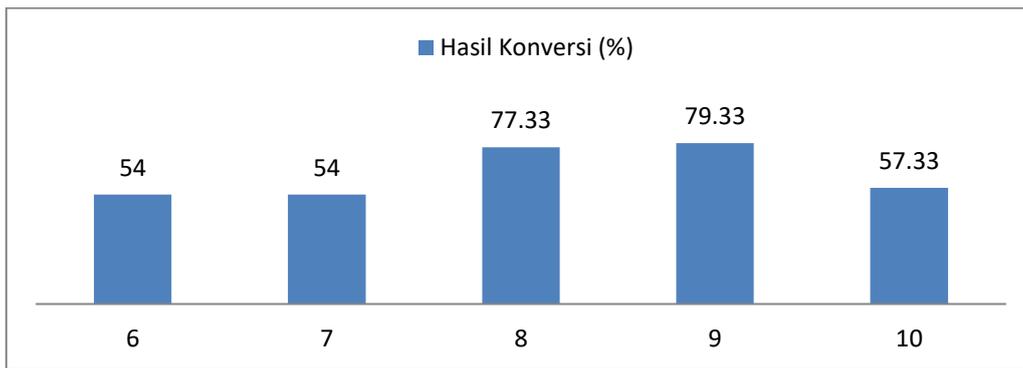
Tabel 3. Range Kritis Penilaian Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Range	Kriteria	Frekuensi
$x \leq 58$	sangat rendah	2
$58 < x \leq 63$	Rendah	8
$63 < x \leq 68$	Sedang	11
$68 < x \leq 73$	Tinggi	6
$x > 73$	sangat tinggi	3

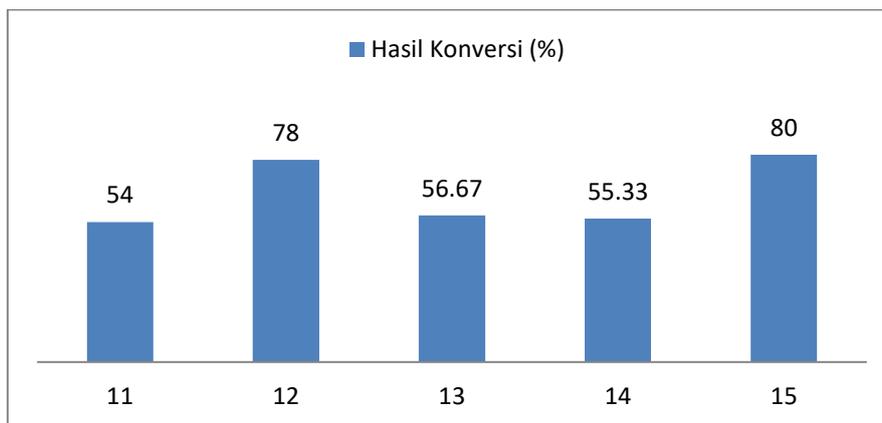
Berdasarkan tabel kisi-kisi angket dan juga hasil rekapitulasi angket maka hasil konversi minat belajar siswa peritem adalah sebagai berikut



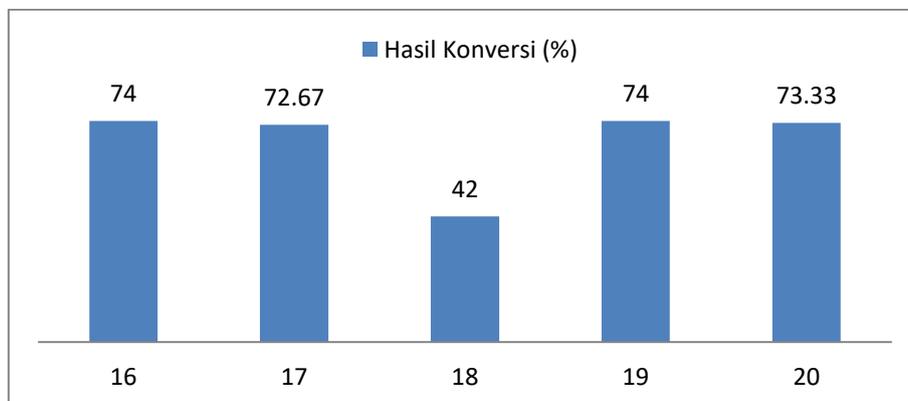
Gambar 1. Hasil Konversi (%) Perasaan Senang



Gambar 2. Hasil Konversi (%) Ketertarikan Siswa

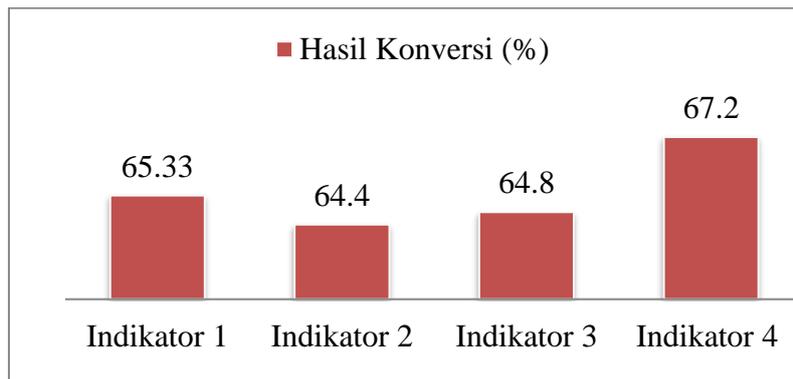


Gambar 3. Hasil Konversi (%) Perhatian



Gambar 4. Hasil Konversi (%) Keterlibatan

Sehingga minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri Sokoria secara Keseluruhan jika digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Konversi (%) Total Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sokoria

Dalam hasil penelitian ini presentase indikator tertinggi yang diperoleh siswa adalah indikator 4 yaitu keterlibatan. Hal ini di dukung oleh Lestari (2015:123) bahwa terdapat pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika, dikarenakan guru menggunakan metode diskusi kelompok / tugas kelompok sehingga waktu yang ada siswa gunakan untuk belajar kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa presentas minat belajar SMP Negeri Sokoria pada siswa kelas VIII pada pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19 sedang. Hal ini bisa dilihat dari persentase dari ke 4 indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Persentase minat belajar siswa berdasarkan indikator perasaan senang yakni sebesar 65,33% dengan ketegori sedang, Pada indikator ketertarikan Diperoleh persentase 64,40% dengan ketegori sedang, Persentase minat belajar siswa berdasarkan indikator perhatian memperoleh persentase 64,80% dengan ketegori sedang, Berdasarkan indikator keterlibatan memperoleh persentase 67,20% dengan ketegori sedang,

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, E., Mukin, M. U. J., & Pandango, O. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Fisika. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 351-359.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Gubernur NTT. 2020. *Instruksi pembelajaran dimasa pandem*. <https://www.pojokbebas.com/instruksi-gubernur-ntt-pelajaran-tahun-ajaran-2020-2021-mulai-20-juli-2020/>
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Juornal On Education*, 01(02), 451–457. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/91>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Peraturan pendidikan dimasa pandemi*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Komariyah, S., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 4(1).

- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol. 3(2).
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset.
- Pangestu, A. D., Samparadja, H., T. & Tiya, K. (2015). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal penelitian Pendidikan Matematika*, Vol 3 (2). Hal. 17 – 26
- Safari, 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sirait, E, D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Vol 6 (1).
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Tajung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid – 19 Didesa Ujung Batu Barus. *Jurnal MathEdu: Mathematic Education Journal*. Vol.4(1).